

Pengaruh Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*) terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (*Moral Action*) pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Ilham Hudi

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: ilhamhudi@umri.ac.id

Abstrak

Aspek moralitas dilihat dari perspektif siswa adalah difokuskan kepada pengetahuan moral dan perilaku moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek moralitas yaitu; pengaruh pengetahuan moral terhadap perilaku moral Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru berdasarkan pekerjaan orang tua. Populasi penelitian terdiri dari 40 SMP Negeri Kota Pekanbaru sebanyak 1600 siswa, sedangkan sampel penelitian meliputi 9 SMP Kota Pekanbaru sebanyak 360 siswa. Kaedah analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu rata-rata dan simpangan baku serta analisis inferensi yang digunakan regresi melalui program SPSS 18. Hasil kajian menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan moral terhadap perilaku Moral siswa SMP Kelas VIII Kota Pekanbaru berdasarkan pekerjaan orangtua.

Kata Kunci: Pengetahuan Moral, Perilaku Moral, Pekerjaan Orang Tua

Abstract

The aspect of morality seen from the student's perspective is focused on moral knowledge and moral behavior. This study aims to determine the aspects of morality, namely; the effect of moral knowledge on the moral behavior of Pekanbaru City Junior High School students based on the work of parents. The research population consisted of 40 Pekanbaru City Junior High Schools as many as 1600 students, while the research sample included 360 Pekanbaru City Junior High Schools as many as 360 students. The data analysis method used descriptive analysis, namely the average and standard deviation and inference analysis used regression through the SPSS 18 program. The results of the study showed that there was an influence of moral knowledge on the moral behavior of SMP Class VIII Pekanbaru City students based on parents' occupations.

Keywords: Moral Knowledge, Moral Behavior, Parents' Work

PENDAHULUAN

Era globalisasi dewasa ini di mana perkembangan teknologi dan informasi tersebar luas yang dapat diakses dengan sangat mudah oleh siapa saja, hal ini menyebabkan berbagai nilai-nilai atau anasir dari luar yang negatif tidak lagi dapat disaring sehingga dengan mudah mempengaruhi pemikiran dan karakter generasi (generasi masa kini) sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap pengikisan jati diri yang terkait merosotnya penghayatan nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, nilai sosial budaya bangsa dan perkembangan moralitas individu. Hal ini menimbulkan kecemasan sehingga memerlukan satu pendekatan yang lebih serius dalam memperkuat jati diri generasi muda melalui pendidikan karakter dan budaya bangsa. Di negara-negara maju, pembangunan karakter menjadi satu elemen penting dalam proses pendidikan guna menerapkan kembali nilai-nilai yang baik dan menyaring segala bentuk unsur negatif yang dapat mempengaruhi tingkah laku kalangan anak-anak dan tidak terkecuali kalangan remaja.

Setidaknya ada banyak faktor yang berkontribusi mempengaruhi kualitas moral di kalangan siswa. Salah satu faktor tersebut; adalah keteladanan dari guru, orangtua, dan

masyarakat. Keteladanan ini dalam alam Indonesia dianggap langka. Terjadinya berbagai perilaku negatif yang dilakukan oleh anak bangsa, salah satunya disebabkan oleh krisis keteladanan di kalangan pemimpin bangsa. Kondisi ini menjadikan anak tidak lagi peduli dengan nasihat guru karena contoh perilaku negatif yang dipertontonkan oleh elit politik yang diperoleh anak di luar kelas melalui media massa jauh lebih berpengaruh terhadap pembentukan pribadinya. Akibatnya, sekolah, khususnya guru, tidak mampu lagi membendung budaya negatif itu (Agus Zaenul F, 2012).

Di sekolah siswa memerlukan institusi dan sesi formal untuk mendapatkan pengetahuan moral (*moral knowing*), untuk menghargai nilai-nilai murni (*moral feeling*) dan untuk melaksanakan moral (*moral action*) yang baik. Sebab perilaku dan moralitas tidak terbentuk begitu saja atau membiarkan seorang anak berkembang apa adanya (Hambali, 2015.b). Oleh karena itu sesi formal haruslah dimuat dalam kurikulum sekolah, di sini kurikulum berperan penting sebagai pemandu yang dapat mengarahkan pendidikan nilai-nilai moral dan karakter kepada siswa.

Istilah Moral berasal dari bahasa Latin yakni "*mores*" kata jamak dari *mos* yang sepadan dengan kata adat kebiasaan. Bilamana perkataan moral dibicarakan, selalu ada perkataan atau istilah lain seperti; nilai, norma, etika, kesusilaan, budi pekerti, akhlak, dan adat istiadat, istilah-istilah tersebut juga hampir memiliki makna konsep yang sama. Dalam bahasa Indonesia moral diartikan dengan susila. Sedangkan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang patut dan wajar. Pada bagian ini penulis lebih mengarahkan tinjauan konsepsi moral daripada konsep yang lain yaitu nilai, norma, etika, kesusilaan, budi pekerti, akhlak, dan adat istiadat. Bahkan konsepsi di atas terkait erat dalam konsepsi karakter dalam Pendidikan Karakter di Indonesia.

Budi pekerti, nilai, norma, dan moral dalam istilah lain dinamakan juga akhlak. Pendidikan nilai mencakup kawasan budi pekerti, nilai, norma, dan moral. Budi pekerti adalah buah dari budi nurani. Budi nurani bersumber pada moral. Moral bersumber pada kesadaran hidup yang berpusat pada alam pikiran (BP-7, 1993: 25).

Apabila kita membicarakan pengertian moral, etika dan nilai, tiada satu definisi universal yang diterima oleh semua pihak. Terdapat banyak pengetahuan yang berbeda tentang moral, etika dan nilai menurut ahli yang berbeda pula makna kegunaan (berharga), sedangkan moral berasal dari bahasa Latin yaitu '*mores*'. Etika atau '*ethics*' berasal dari bahasa Yunani yaitu '*ethos*' yang memiliki arti hampir sama dengan etika. Moral merujuk nilai yang dianggap oleh individu dan masyarakat sebagai nilai sesuatu yang baik dan patut. (Wong Naikung, dkk. 2011; Muthualagan Thangavelu, dkk. 2009; dan Abdul Rahman Md Arof, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri) di Kota Pekanbaru Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri) Kota Pekanbaru. Populasi terdiri dari 40 sekolah SMP Negeri di Kota Pekanbaru. Populasi Siswa SMP Negeri meliputi Siswa kelas VIII. Sampel penelitian terdiri dari 9 sekolah SMP Negeri Kota Pekanbaru. Sekolah dan siswa dirancang menggunakan teknik berstruktur dan sistimatis, ialah melalui pengambilan sampel secara random sistimatis sederhana (*systematic random sampling*) menurut kaedah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 1. Daftar Populasi dan Sampel SMP Negeri Kota Pekanbaru

	Populasi Siswa	Sampel Siswa	Siswa Kelas VIII
SMP Kota Pekanbaru	1600	360	40

Prosedur Pengumpulan Data

Data primer, pada tahap awal peneliti mendapatkan data dari pihak sekolah SMP Negeri Kota Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket.

Prosedur Analisis Data

Proses mengolah data atau menganalisis data menggunakan dua jenis statistik yaitu; (1) statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsi situasi dan keadaan dalam bentuk prosentase dengan menyajikan data dalam bentuk teknik pengukuran yang sederhana dan (2) Statistik inferensi, yaitu dengan rumus untuk mengolah data angket yang telah ditabulasikan (*descriptive and inferential*). Untuk melakukan analisis tersebut, input data penelitian dijalankan dengan menggunakan aplikasi program *The Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS 18).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat dan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang responden (siswa) yang berdasarkan pendidikan orangtua SMP Negeri Kota Pekanbaru. Rata-rata dan simpangan baku dapat dilihat dalam analisis statistik deskriptif.

Statistik Inferensi

Statistik inferensi digunakan dengan analisis regresi guna mengetahui pengaruh Pengetahuan Moral (*moral knowing*) terhadap Perilaku/perbuatan Moral (*moral action*) pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru berdasarkan Pekerjaan Orangtua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan kajian/studi tentang moralitas (pengetahuan moral dan perilaku moral) pada siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru, di antaranya adalah untuk mendapat penjelasan serta mendeskripsikan pengaruh pengetahuan moral terhadap perilaku moral siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Pekanbaru berdasarkan Pekerjaan Orangtua.

Tabel 2. Deskriptif Pengetahuan Moral dan Perilaku Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri Kota Pekanbaru berdasarkan Pekerjaan Orangtua.

	Mean	Std. Deviation	N
PengetahuanMoral_DK_Pekerjaan	89.6990	7.15423	360
PerilakuMoral_DK_Pekerjaan	42.7169	7.00998	360

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, maka diperoleh rata-rata pengetahuan moral siswa SMP kelas VIII Kota Pekanbaru lebih besar dari pada rata-rata perilaku moral siswa, sedangkan simpangan baku pada pengetahuan moral lebih besar dari pada perilaku moral siswa.

Pengaruh pengetahuan moral siswa SMP Negeri kelas VIII Kota Pekanbaru terhadap perilaku moral siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan Moral Siswa SMP Negeri Kelas VIII Kota Pekanbaru Terhadap Perilaku Moral siswa berdasarkan Pekerjaan Orngtua

	Pengetahuan Moral	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.030	2.549		25.509	.000
	PerilakuMoral_DK_Pekerj aan	-.165	.045	-.161	-3.656	.000

Berdasarkan tabel 3. di atas, maka diperoleh nilai T sebesar -3.656 dengan sig. 0.00 lebih kecil dari 0,005.

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan tabel diatas terdapat pengaruh pengetahuan moral siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Pekanbaru terhadap perilaku moral siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orngtua.

KESIMPULAN

Pengetahuan moral (**moral knowing**) siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Pekanbaru mempengaruhi Perilaku moral (**moral action**) siswa berdasarkan pekerjaan orngtua. Hal-hal yang mendukung bahwa pekerjaan orang tua siswa berdampak baik terhadap pengetahuan moral siswa dan mempengaruhi perilaku moral siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Md. Aroff. 2011. *Pendidikan Moral, teori etika dan amalan moral*. Ulang cetak. Serdang-Selangor: Universiti Putra Malaysia.
- Agus Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- BP-7 Pusat. 1995. *Bahan Penataran P-4 Terpadu bagi Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: BP-7 Pusat
- Hambali. 2014. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah Menengah Pertama, Kota Pekanbaru, Riau , Indonesia*. Malaysia: Desertasi S3 Fakulti Pendidikan UKM
- Hambali. 2015.a. *Students' Reaction Towards Nation Characters Education and the Impacts on the Practice of Nationalist Characters*. Journal of Applied Sciences, 2015, ISSN 1812-5654. Volume 15 Issue 9 2015. www.ansinet.com. DOI: 10.3923/jas.2015.
- Hambali. 2015.b. *Class room as a Medium to Develop Character Values*. Proceeding 2nd International Conference on Current Issues in Education (ICCI) ISSN: 2460-7185
- Hambali. 2015.c. *Producing Creative Generation through Nation Character Education*. Journal of Educational and Social Research MCSER Publishing, Rome-Italy, Vol.5 No.3 September 2015, ISSN 2239-978X ISSN 2240-0524. Doi:10.5901/jesr.2015.v5n3p81
- Moleong J Lexy. 2004. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wong Nai Kung, dkk. 2011. *Pendidikan moral*. Selangor Malaysia: Chengage Learning Pte Ltd.